Katalog : 3205011.36

MARET
# 2019

# *Laporan Eksekutif*
## Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten

https://banten.bps.go.id

**BADAN PUSAT STATISTIK**
**PROVINSI BANTEN**

MARET

# 2019

# *Laporan Eksekutif*

## Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten

**Laporan Eksekutif Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten Maret 2019**

**ISSN** : 2443-3411
**No. Publikasi**: 36520.1906
**Katalog**: 3205011.36

**Ukuran Buku**: 14,8 x 21 cm
**Jumlah Halaman**: vi + 13 halaman

**Naskah:**
Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Banten

**Penyunting:**
Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Banten

**Desain Kover oleh:**
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Penerbit**:
© BPS Provinsi Banten

**Pencetak:**
CV. Dharmaputra

**Sumber Ilustrasi**: Freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

https://banten.bps.go.id

# KATA PENGANTAR

Kemiskinan adalah permasalahan yang selalu dihadapi oleh hampir semua wilayah, tak terkecuali Provinsi Banten. Untuk membuat suatu kebijakan dalam rangka pengentasan kemiskinan diperlukan data kemiskinan yang menyeluruh.

Sejak tahun 2011, Badan Pusat Statitik (BPS) menghitung tingkat kemiskinan sebanyak 2 kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan bulan September. *Booklet* Laporan Eksekutif Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten Maret 2019 disusun untuk memberikan ulasan singkat terkait kondisi kemiskinan sesuai dengan data yang sudah dirilis.

Kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

https://banten.bps.go.id

Serang, Agustus 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Banten

Ir. Adhi Wiriana, M.Si

https://lbanten.bps.go.id

# DAFTAR ISI


Kata Pengantar iii
Daftar Isi v

A. Konsep Definisi Kemiskinan ..... 1
1. Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Banten, September 2018-Maret 2019 ..... 3
2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten (ribu orang), 2002- Maret 2019..... 3
3. Persentase Penduduk Miskin menurut Perkotaan-perdesaan, September 2017-Maret 2019 ..... 4
4. Komposisi Garis Kemiskinan, September 2018-Maret 2019 .... 5
5. Komoditi yang Memberi Pengaruh Besar terhadap Garis Kemiskinan, Maret 2019 (persen) ..... 6
6. Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Banten, September 2018-Maret 2019..... 7
B. Konsep Definisi Ketimpangan Pengeluaran ..... 8
1. Perkembangan *Gini Ratio* Banten Tahun 2010-2019..... 9
2. *Gini Ratio* menurut Provinsi, Maret 2019 ..... 10
3. Distribusi Pengeluaran Penduduk Banten, September 2018-Maret 2019..... 12
C. Rekomendasi Kebijakan..... 13


https://banten.bps.go.id

https://lbanten.bps.go.id

## A. Konsep Definisi Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain).
- Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional). Jumlah sampel Provinsi Banten di bulan Maret sebanyak 6.780 rumah tangga. Sebagai informasi tambahan, digunakan juga hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

https://banten.bps.go.id

- Penduduk miskin adalah adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

**Pengentasan Kemiskinan menjadi target utama pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goal* (SDG's)**

https://banten.bps.go.id

1. **Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Banten, September 2018-Maret 2019**

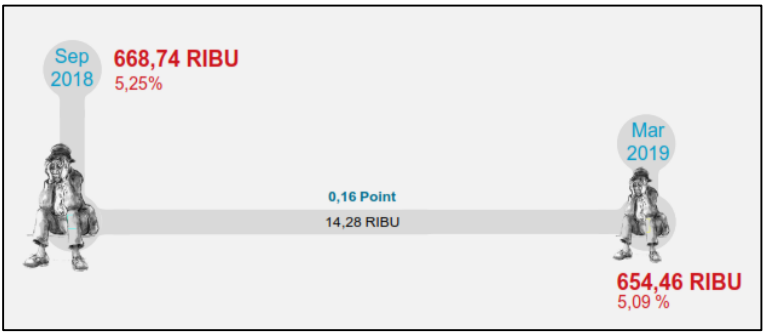


*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018 dan Maret 2019*

**Penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 5,09 persen, turun 0,16 persen poin dibanding September 2018 yang sebesar 5,25 persen**

2. **Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten (ribu orang), 2002 – Maret 2019**

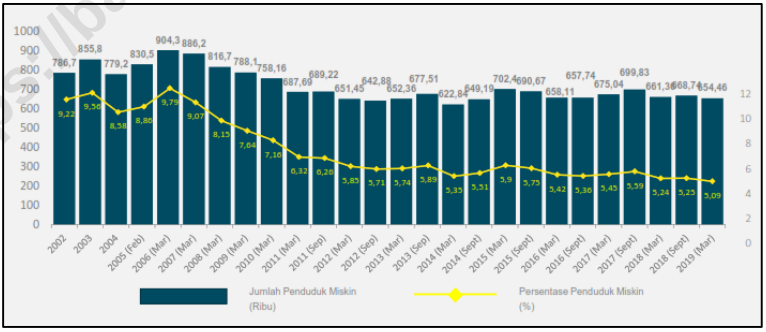


*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2002 - September 2018*

**Penduduk miskin di Banten cukup fluktuatif dan cenderung menurun**

https://banten.bps.go.id

### 3. Persentase Penduduk Miskin menurut Perkotaan-pedesaan, September 2017-Maret 2019

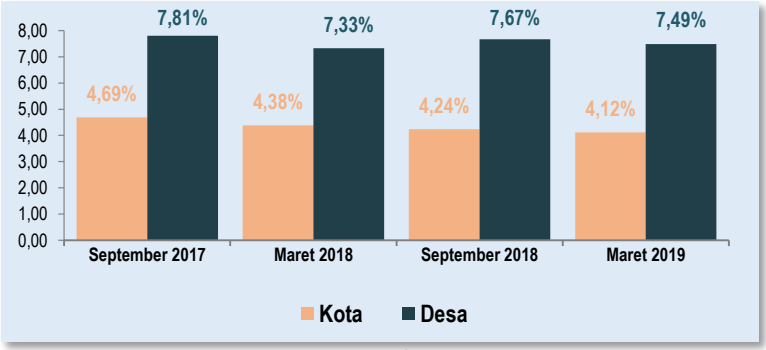


*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2017 - Maret 2019*

**Disparitas Kemiskinan Perkotaan dan Perdesaan Tinggi**

✓ Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan. Di perkotaan berkurang sebanyak 3,4 ribu orang (dari 382,13 ribu orang pada September 2018 menjadi 378,73 ribu orang pada Maret 2019).

✓ Penduduk miskin di daerah perdesaan turun sebanyak 10,9 ribu orang (dari 286,60 ribu orang pada September 2018 menjadi 275,73 ribu orang pada Maret 2019).

https://banten.bps.go.id

## 4. Komposisi Garis Kemiskinan (GK), September 2018-Maret 2019

| Tahun | Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) | | | Sumbangan Garis Kemiskinan (%) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Makanan | Bukan Makanan | Total | Makanan | Bukan Makanan | Total |
| Sept 2018 | 322.256 | 127.852 | 450.108 | 71,60 | 28,40 | 100,00 |
| Mar 2019 | 331.601 | 131.126 | 462.726 | 71,66 | 28,34 | 100,00 |
| Perubahan (%) | 2,90 | 2,56 | 2,80 | 0,06 | -0,06 | |

*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018 dan Maret 2019*

✓ Selama September 2018-Maret 2019, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,80 persen, yaitu dari Rp 450.108,- per kapita per bulan pada September 2018 menjadi Rp 462.726,- per kapita per bulan pada Maret 2019.

✓ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi non makanan.

Pada Maret 2019, komoditi makanan menyumbang sebesar 71,66 persen pada Garis Kemiskinan.

https://banten.bps.go.id

## 5. Komoditi yang Memberi Pengaruh Besar terhadap Garis Kemiskinan, Maret 2019

Komoditi Makanan yang Memberi Pengaruh Besar pada Kenaikan Garis Kemiskinan

| Perkotaan (%) | Komoditi | | Perdesaan (%) |
|---|---|---|---|
| 18,29 | Beras | | 24,61 |
| 15,62 | Rokok kretek filter | | 15,76 |
| 4,03 | Telur ayam ras | | 2,93 |
| 3,37 | Daging ayam ras | Roti | 2,42 |
| 2,60 | Mie Instan | Daging ayam ras | 2,37 |

*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018 dan Maret 2019*

Komoditi Non Makanan yang Memberi Pengaruh Besar pada Kenaikan Garis Kemiskinan

| Perkotaan (%) | Komoditi | | Perdesaan (%) |
|---|---|---|---|
| 9,19 | Perumahan | | 10,84 |
| 5,11 | Bensin | | 2,67 |
| 3,59 | Listrik | | 1,83 |
| 1,62 | Pendidikan | Perlengkapan Mandi | 1,14 |
| 1,20 | Perlengkapan Mandi | Pendidikan | 1,07 |

*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018 dan Maret 2019*

https://banten.bps.go.id

## 6. Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Banten, September 2018-Maret 2019

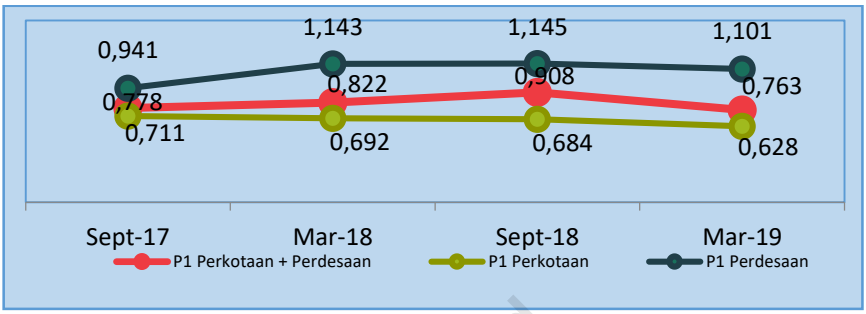


*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018 dan Maret 2019*

Penurunan nilai indeks kedalaman kemiskinan (P1) dari 0,908 menjadi 0,763 pada Maret 2019 mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati Garis Kemiskinan (GK)

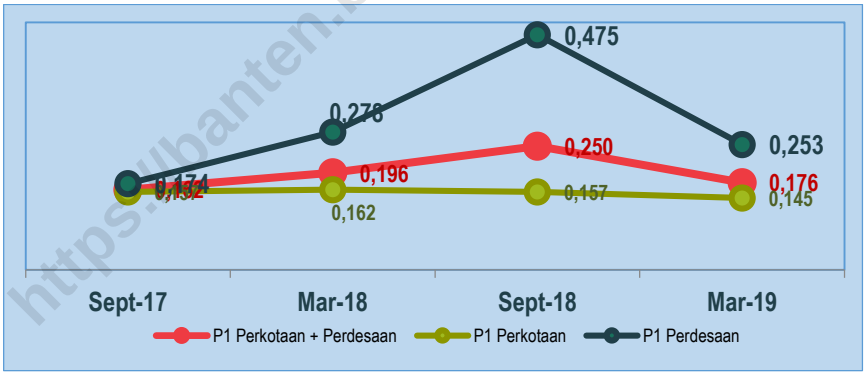


*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018 dan Maret 2019*

Penurunan nilai indeks keparahan kemiskinan (P2) dari 0.250 menjadi 0.176 pada Maret 2019 mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin menyempit

https://banten.bps.go.id

## B. Konsep Definisi Ketimpangan Pengeluaran

- Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan pengeluaran penduduk, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan distribusi pengeluaran menurut *World Bank*.

### *Gini Ratio*

**Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi sebaran penduduk.**

**Rumus *Gini Ratio* adalah:**

$$G = 1 - \sum_{k=1}^{n} (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

**G** = **Koefisien Gini *(Gini Ratio)***

**$X_k$** = **Proporsi kumulatif dari penduduk untuk k = 0,1,2,… n dengan $X_0$ = 0 dan $X_1$ = 1**

**$Y_k$** = **Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk k = 0,1,2,… n dengan $Y_0$ = 0 dan $Y_1$ = 1**

**Nilai *Gini Ratio* berada pada range 0-1, semakin tinggi nilai semakin timpang pengeluaran**

https://banten.bps.go.id

## 1. Perkembangan Gini Ratio Banten Tahun 2010-2019

**Gini Ratio Banten Maret 2019** **0.365**

**Turun 0,002 poin dibanding Gini Ratio September 2018 (0,367)**

Artinya: pendapatan penduduk Banten pada periode September 2019-Maret 2019 mengalami perbaikan pemerataan

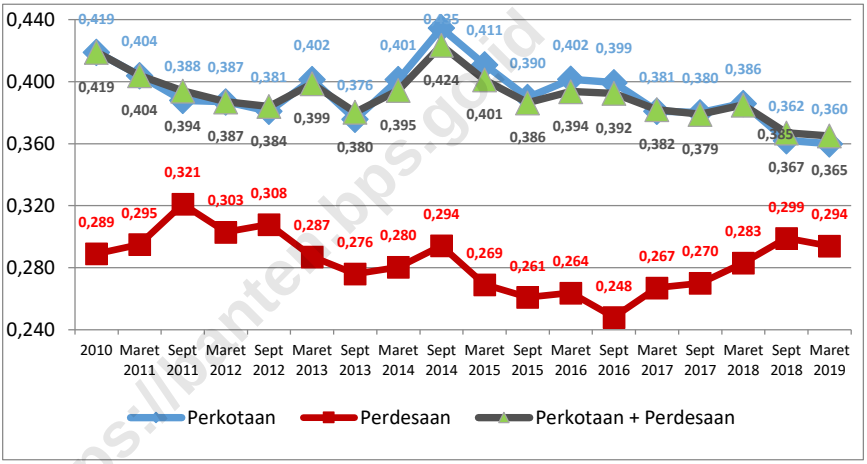


*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018 dan Maret 2019*

**Gini Ratio Banten dari tahun ke tahun berfluktuatif**

https://banten.bps.go.id

## 2. Gini Ratio menurut Provinsi, Maret 2019

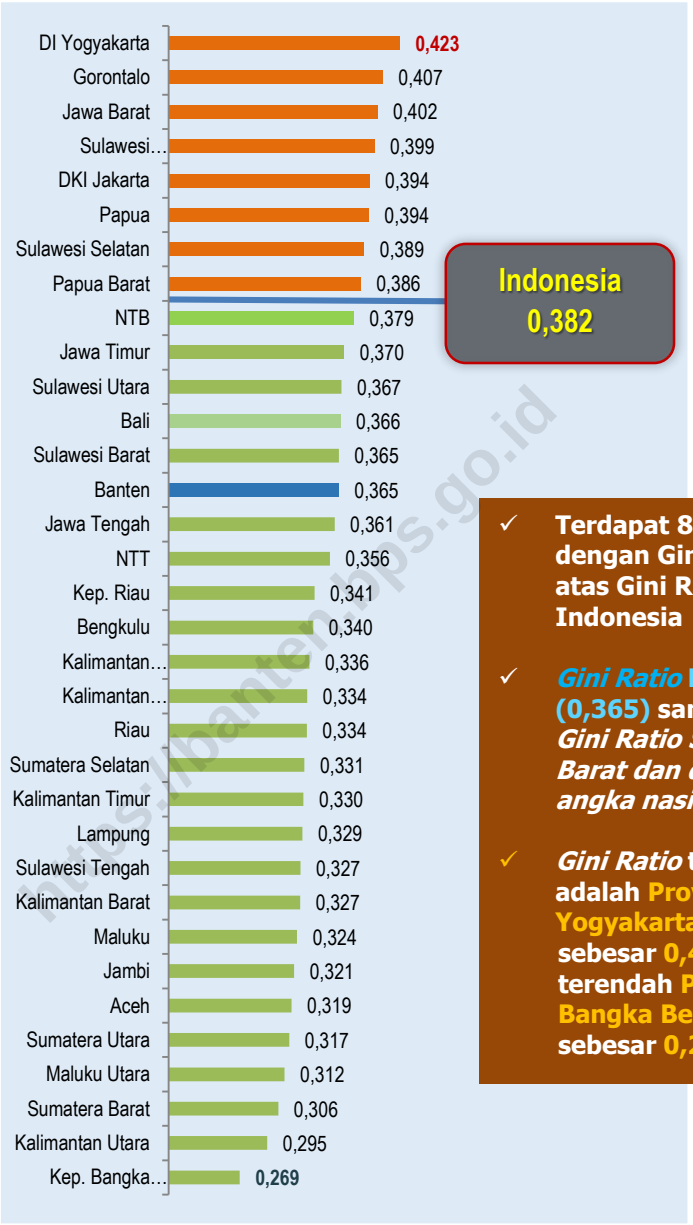


https://banten.bps.go.id

- ✓ **Terdapat 8 provinsi dengan Gini Ratio di atas Gini Ratio Indonesia**
- ✓ ***Gini Ratio* Banten (0,365) sama dengan *Gini Ratio Sulawesi Barat dan di bawah angka nasional***
- ✓ ***Gini Ratio* tertinggi adalah Provinsi D I Yogyakarta sebesar 0,423 & terendah Provinsi Bangka Belitung sebesar 0,269**

*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2019*

- Distribusi Pengeluaran menurut *World Bank*

✷ Bank Dunia mengelompokkan penduduk ke dalam tiga kelompok sesuai dengan besarnya pengeluaran yaitu 40% penduduk dengan pengeluaran rendah, 40% penduduk dengan pengeluaran menengah dan 20% penduduk dengan pengeluaran tinggi.

✷ Ketimpangan pengeluaran diukur dengan persentase jumlah pengeluaran dari kelompok penduduk yang berpengeluaran 40% terendah dibandingkan dengan total pengeluaran seluruh penduduk

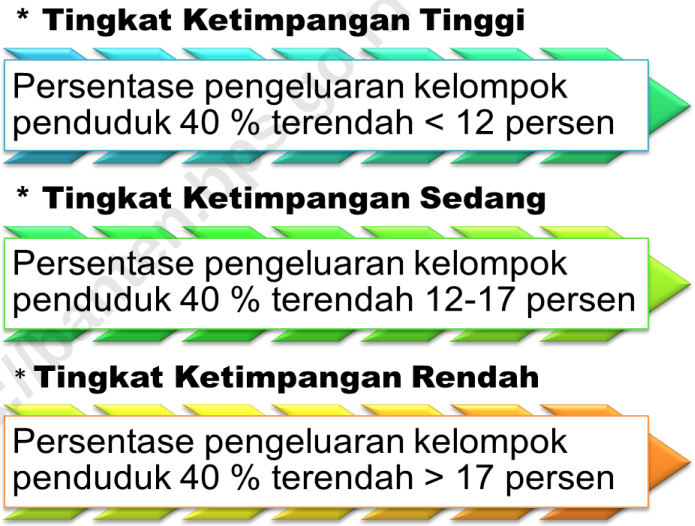


https://banten.bps.go.id

### 3. Distribusi Pengeluaran Penduduk Banten, September 2018-Maret 2019

| Daerah | Susenas | Kelompok Penduduk | | | Gini Ratio |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 40% Berpengeluaran Rendah | 40% Berpengeluaran Menengah | 20% Berpengeluaran Tinggi | |
| Perkotaan | September 2018 | 18,22 | 38,32 | 43,46 | 0,362 |
| | Maret 2019 | 18,39 | 38,32 | 43,29 | 0,360 |
| Perdesaan | September 2018 | 21,75 | 39,86 | 38,39 | 0,299 |
| | Maret 2019 | 21,80 | 39,97 | 38,23 | 0,294 |
| Perkotaan dan Perdesaan | September 2018 | 18,50 | 37,04 | 44,45 | 0,367 |
| | Maret 2019 | 18,39 | 37,52 | 44,09 | 0,365 |

*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018 dan Maret 2019*

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), tercatat bahwa pengeluaran perkapita per bulan penduduk kelompok 40 persen terbawah pada Maret 2019 mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, sementara pengeluaran per kapita per bulan penduduk kelompok 40 persen menengah justru bertambah sebesar 0,48 persen.

https://banten.bps.go.id

## C. Rekomendasi Kebijakan

- Bantuan penduduk miskin lebih tepat diberikan dalam bentuk makanan, mengingat 70 persen pengeluaran penduduk miskin digunakan untuk konsumsi makanan.
- Stabilisasi harga pangan khususnya untuk bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat miskin, seperti beras dan telur ayam ras.
- Bantuan sebaiknya diberikan kepada anggota rumah tangga perempuan, dengan harapan bantuan digunakan untuk hal yang positif, terutama tidak untuk konsumsi rokok.

https://banten.bps.go.id

Sensus Penduduk 2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://banten.bps.go.id

**BADAN PUSAT STATISTIK**
**PROVINSI BANTEN**
Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2
Jl. Syekh Nawawi Al-Batani, Kota Serang - Banten 42171
Telepon (0254) 267027, Faks. (0254) 267026

ISSN 2443-3411